

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Segiempat

by Ama Noor Fikrati

Submission date: 10-Feb-2022 12:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1759090601

File name: Artikel_Titik-Ama.pdf (261.11K)

Word count: 4888

Character count: 31711



Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Segiempat

Idayanti, Titik¹ (idayantititik@yahoo.co.id)
Fikrati, Ama Noor² (elfikh@yahoo.co.id)

Abstract

This research is motivated by the lack of mathematics learning outcomes of students of class VII SMPN1 Megaluh and lack of enthusiastic students to learn. One attempt to overcome these problems is through the improvement of the learning process. This research applies cooperative learning model Course Review Horay on teaching materials quadrilateral. The purpose of this research is to determine the effectiveness of cooperative learning model Course Review horay in teaching the subject matter quadrilateral in SMPN 1 Megaluh. The effectiveness of learning in this study viewed through three indicators, namely: student activity, in the classical mastery learning, and student responses. This study is a quantitative descriptive research, is a research method that is illustrates the fact or facts which data are obtained and analyzed using simple statistics. Subjects in this study were students of class VII-D SMPN1 Megaluh doctrine year 2014/2015, amounting to 28 students. Methods of data collection using observation methods, tests, and questionnaires. Instruments used to collect data in the form: observation of student activity sheet, sheet test, and student questionnaire responses. Data were analyzed using simple statistics. The results showed: the activity of students in every aspect of learning to be in the category of active or very active, in the classical learning completeness students reached 78.57%, and the positive response of the students belonging to every aspect asked that more than 80%. It can be concluded that cooperative learning model Course Review horay effective to teach the subject matter quadrilateral in SMPN 1 Megaluh.

Key Word: Effectiveness, Cooperative learning, Course Review Horay, Quadrilateral

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Megaluh dan kurangnya antusias siswa untuk belajar. Salah satu usaha dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melalui perbaikan proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay pada pengajaran materi segiempat. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay dalam mengajarkan materi pokok segiempat di SMPN 1 Megaluh. Keefektifan pembelajaran dalam penelitian ini dilihat melalui 3 indikator, yakni: aktivitas siswa, ketuntasan belajar secara klasikal, dan respon siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMPN 1 Megaluh tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa: lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes, dan angket respon siswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk setiap aspek berada pada kategori aktif atau sangat aktif, ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 78,57%, dan respon siswa tergolong positif terhadap setiap aspek yang ditanyakan yakni lebih dari 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay efektif untuk mengajarkan materi pokok segiempat di SMPN 1 Megaluh.

Kata kunci: Efektivitas, Course Review Horay, Pembelajaran Kooperatif, Segiempat

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat merupakan bukti dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, dimana hampir semua sektor kehidupan telah dimasuki oleh teknologi. Untuk

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur



membantu keperluan hidupnya, manusia berupaya menemukan berbagai alat dan cara yang lebih efektif dan efisien. Tentu saja perkembangan teknologi tersebut tidak dapat dipisahkan dari dunia matematika. (Muin, 2007: 147)

Ilmu pendidikan matematika merupakan kunci dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa disetiap jenjang pendidikan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Matematika menjadi momok bagi para siswa terutama pada saat ulangan, ujian sekolah bahkan ujian nasional. Dalam pembelajaran matematika, penyampaian guru cenderung bersifat monoton, kurang kreatif. Hal yang dirasakan siswa diantaranya matematika sulit, tidak mampu menjawab, takut disuruh guru mengerjakan soal di depan kelas dan sebagainya.

Salah satu usaha dalam pelaksanaan ⁵ kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk mencapai ketuntasan hasil belajar yang optimal, maka dibutuhkan suatu penerapan model pembelajaran yang tepat, diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Wena (2011:189), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok. Kelompok merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, kelompok harus bisa membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di kelas VII SMPN 1 Megaluh, peneliti mendapat informasibahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah ⁵ n belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Guru tersebut mengatakan bahwa beberapa siswa ternyata kurang memahami materi pokok matematika yang telah diajarkan, karena siswa merasa bosan dan mengantuk pada waktu pelajaran matematika. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, hal tersebut mengakibatkan siswa kurang bisa memahami materi yang telah diberikan. Agar pembelajaran berjalan dengan lancar tentu harus disertai dengan berbagai aspek, salah satunya adalah cara pengajaran guru di dalam kelas. Karena sebaik apapun bahan yang disajikan jika tanpa model pembelajaran yang cocok, bervariasi, ser⁵ sesuai dengan materi yang diajarkan akan menghambat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan bisa memotivasi siswa untuk belajar matematika serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. (Huda, 2013 : 230). Hal tersebut dapat memotivasi siswa dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif dan efisien yang nantinya berdampak pada perbaikan hasil belajar siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Pembelajaran Seg⁵mpat".

Agar masalah yang diteliti tidak menyimpang atau keluar dari apa yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Megaluh tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi pokok Segiempat pada kelas VII SMP untuk sub materi jajargenjang dan layang-layang.
3. Efektivitas dalam penelitian ini dilihat melalui 3 indikator keefektifan dalam pembelajaran yaitu : (1) Pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, (2) Aktivitas siswa selama pembelajaran, dan (3) Respon siswa terhadap pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* efektif untuk mengajarkan materi pokok segiempat di SMP Negeri 1 Megaluh?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam mengajarkan materi pokok segiempat di SMP Negeri 1 Megaluh.

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan matematika khususnya pada proses pembelajaran, terutama pada materi pokok segiempat
 2. dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan, mengembangkan model pembelajaran, dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika siswa SMP.
- b. Manfaat Praktis
1. Bagi Siswa
 - a. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan
 - b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide, bekerja sama dan berkomunikasi
 - c. Memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika yang berhubungan dengan segiempat, sehingga tercapainya ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika
 2. Bagi Guru
 - a. Digunakan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran dalam pemahaman materi segiempat
 - b. Guru mengetahui model pembelajaran yang bervariasi
 3. Bagi peneliti lain
Digunakan sebagai salah satu referensi penelitian agar peneliti lain dapat produktif dalam penulisan penelitiannya, dan sebagai bahan bandingan dalam penelitiannya.

Beberapa definisi operasional yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Efektivitas merupakan kesamaan dari kata efektif, efisien yang artinya ada pengaruhnya atau dapat membawa hasil yang baik, berhasil guna. Maksudnya pembelajaran yang digunakan dapat sesuai dan tepat dengan hasil belajar yang diharapkan atau dengan kata lain mampu memperbaiki/meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan, karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "Horee!!" atau yel-yel lain yang disukai.
3. Pencapaian ketuntasan hasil belajar yang dimaksud adalah ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang akan tercapai jika paling sedikit 75% siswa memperoleh skor minimal 75 pada tes hasil belajar yang dikembangkan peneliti.
4. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, meliputi: antusias dalam mengikuti pembelajaran, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru atau teman, berdiskusi/bertanya antara siswa dan guru, dan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.
5. Respon siswa adalah tanggapan/pendapat siswa tentang komponen-komponen kegiatan pembelajaran yang meliputi: materi pelajaran, suasana belajar dikelas, cara penyajian materi oleh guru, tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, serta komentar siswa mengenai bahasa, keterbacaan, dan tampilan kuis.

KAJIAN PUSTAKA

Kata pembelajaran perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Menurut Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. (Susanto, 2013:19)

W.S Winkel (dalam Susanto: 2013) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.



Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses komunikasi dua arah, yang diberikan pendidik agar siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Sedangkan belajar yaitu suatu kegiatan yang dilakukan siswa agar menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Kata matematika berasal dari bahasa latin, yaitu 'mathein' atau 'mathenein' yang artinya mempelajari. Berdasarkan etimologi, kata matematika berarti "Ilmu pengetahuan yang mempelajari dengan bernalar". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian mengenai bilangan. (Muin, 2007:156)

Sedangkan menurut James (dalam Muin, 2007:156) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, aljabar, analisis, dan geometri.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu tentang bagaimana menentukan ukuran-ukuran, bentuk-bentuk, struktur-struktur, pola maupun hubungan objek-objek maupun fenomena dalam semesta, serta penalaran logis yang pengembangannya berdasarkan polapikir deduktif. Tujuan siswa mempelajari matematika adalah menerapkan matematika yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sarana berpikir yang jelas dan logis, Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.

Jadi pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi) serta penalaran logis yang pengembangannya berdasarkan polapikir deduktif. Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.

Pada pembelajaran matematika ada beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan. Karakteristik pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh karakteristik matematika sebagai suatu ilmu pengetahuan. Karakteristik pembelajaran matematika yang dimaksud adalah :

1. pembelajaran matematika harus dilakukan secara berjenjang.
2. sebaiknya menggunakan metode spiral, yaitu setiap mengajarkan konsep harus dikaitkan dengan konsep sebelumnya.
3. diutamakan menekankan pendekatan deduktif, walaupun di kelas-kelas rendah diperbolehkan menggunakan pendekatan induktif.
4. menganut kebenaran konsistensi. (Arifin, 2010 : 37-38)

6 Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Rusman, 2012:202). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran di mana siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal.



Fase 3 Mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara pembentukan kelompok belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 Membantu kerja kelompok dan belajar	Guru membantu kelompok-kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugas
fase 5 Evaluasi	Guru menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan pengakuan atau penghargaan	Guru mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

(Suprijono, 2009:65)

Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Course Review Horay (CRH)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Model pembelajaran ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut ditulis pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model pembelajaran ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. (Huda, 2013:229-230)

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* adalah sebagai berikut:

- guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- memberi kesempatan siswa tanya jawab.
- untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- guru membuat soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda centang (✓) dan salah disilang (x).
- siswa yang sudah mendapat tanda ✓ vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horee... atau yel-yel lainnya.
- nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horee yang diperoleh.
- penutup (Suprijono, 2009:129)

Model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
- model pembelajaran ini tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- skill* kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih. (Huda, 2013:231)

3
Kemp (dalam Mudhoffir, 1996:145) mengemukakan bahwa cara untuk mengukur keefektifan pembelajaran adalah dengan mengajukan pertanyaan *Apakah yang telah dicapai oleh siswa?*. Untuk menjawab pertanyaan itu harus diketahui berapa banyak siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.

Seingkan menurut Eggen dan Kauchak (dalam Fithriani, 2005:27) mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan). Siswa tidak hanya secara pasif menerima pengetahuan yang diberikan guru. Dengan demikian dalam pembelajaran sangat



perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pelajaran dan pengetahuannya. Semakin aktif siswa maka ketercapaian ketuntasan pembelajaran semakin besar, sehingga semakin efektif pula pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dalam penelitian ini yang merupakan indikator keefektifan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan pokok bahasan jajargenjang dan layang-layang yaitu:

- a. Pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa³
Pencapaian ketuntasan hasil belajar yang dimaksud adalah ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang akan tercapai jika paling sedikit 75% siswa memperoleh skor minimal 75 pada tes hasil belajar yang dikembangkan peneliti.
- b. Aktivitas siswa selama pembelajaran
Aktivitas siswa/kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, meliputi: antusias dalam mengikuti pembelajaran, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru atau teman, berdiskusi/bertanya antara siswa dan guru, dan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.
- e. Respon siswa terhadap pembelajaran
Respon siswa adalah tanggapan/pendapat siswa tentang komponen-komponen kegiatan pembelajaran yang meliputi: materi pelajaran, suasana belajar dikelas, cara penyajian materi oleh guru, tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, serta komentar siswa mengenai bahasa, keterbacaan, dan tampilan kuis.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dikatakan efektif jika ke-3 indikator tersebut dipenuhi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jadi penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri I Megaluh tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 28 siswa. Beberapa perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi tes, lembar tes, dan kunci jawaban serta pedoman penilaian.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode observasi
Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, yang digunakan untuk memberi gambaran mengenai semua aspek kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.
2. Metode tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dalam aspek kognitif pada materi bangun datar segiempat. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk esai atau uraian yang terdiri dari 5 soal dengan skor maksimal 100. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran.
3. Metode angket
Data respon siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Siswa memberikan tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Angket diberikan kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran.

Adapun instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Lembar observasi
Lembar observasi ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Lembar tes.



Arikunto (2010 : 211) menyatakan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Jadi, sebelum melakukan penelitian dan menggunakan instrumen, peneliti menguji keampuhan instrumen penelitian terlebih dahulu, yaitu menguji validitas dan reliabilitas butir tes.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211)

Guna mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

- r_{xy} : koefisien indeks validitas instrumen
- N : banyaknyapeserta tes
- $\sum X$: jumlah skor butir soal
- $\sum Y$: jumlah skor total
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$: jumlah hasil kali skor butir soal

Interprestasi dari besarnya koefisien korelasi diatas menggunakan kriteria sebagai berikut:

$0,800 < r_{xy} \leq 1,000$: sangat tinggi

$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$: tinggi

$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$: cukup tinggi

$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$: kurang

$0,000 < r_{xy} \leq 0,200$: sangat kurang

(Rozak dan hidayati, 2013:139)

Butir soal yang dinyatakan valid dalam penelitian ini adalah yang mempunyai kriteria derajat validitas cukup tinggi, tinggi, atau sangat tinggi.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010:221).

Oleh karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian maka rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus alpha, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : indeks reliabilitas instrumen
- K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir
- σ_t^2 : varians total



Interpretasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

$0,800 < r_{11} \leq 1,0000$:sangat tinggi

$0,600 < r_{11} \leq 0,800$:tinggi

$0,400 < r_{11} \leq 0,6000$:cukup tinggi

$0,200 < r_{11} \leq 0,4000$:rendah

$0,000 < r_{11} \leq 0,200$:sangat rendah

(RozakdanHidayati,2013 : 143)

Dalam penelitian ini, butir soal dinyatakan reliabel apabila mempunyai kriteria derajat reliabilitas cukup tinggi, tinggi, atau sangat tinggi.

3. Angket respon siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik sederhana dengan menggunakan persentase.

1. Analisis data pengamatan aktivitas siswa

Analisis data pengamatan aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Keaktifan tiap aspek} = \frac{\sum \text{skor}}{n \times \sum \text{skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Trianto, 2012:62})$$

dengan, n : banyaknya siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran ini diukur dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 2. Taraf keberhasilan Aktivitas siswa

Persentase Keberhasilan	Taraf keberhasilan
81-100%	Sangat aktif
61-80%	Aktif
41-60%	Kurang aktif
21-40%	Tidak aktif
0-20%	Sangat tidak aktif

Kriteria aktif dalam penelitian ini yaitu jika hasil pengamatan aktivitas siswa untuk tiap aspek menunjukkan persentase keberhasilan 61-100%.

2. Analisis data tes hasil belajar

a) Rata-rata nilai

Rata-rata hasil tes siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{sudjana, 2009:109})$$

Dengan \bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

b) Ketuntasan hasil belajar secara individu

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas VII-D yang diterapkan di SMPN 1 Megaluh adalah 75. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila secara individu dapat memperoleh nilai 75 atau lebih.

c) Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

Guna mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$



Ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh apabila minimal 75% atau lebih siswa tuntas secara individu.

3. Analisis data angket respon siswa

Data respon siswa dikelompokkan dalam kategori senang dan tidak senang, baru dan tidak baru, jelas dan tidak jelas, tertarik dan tidak tertarik, selain itu juga dianalisis tentang minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Siswa dikatakan memberi respon positif jika respon yang diberikan adalah senang, baru, jelas, tertarik dan berminat. Data respon siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Persentase dari setiap respon siswa dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah respon siswa tiap aspek yang muncul}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Respon siswa dikategorikan positif, jika persentase respon positif siswa minimal 80% untuk setiap aspek.

HASIL

Sebelum instrumen penelitian berupa lembar tes digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti memvalidasinya kepada validator yaitu guru matematika di SMPN 1 Megaluh. Setelah instrumen dikatakan valid oleh validator, selanjutnya peneliti mengujicobakan soal tersebut pada kelas VII A. Dengan tujuan untuk mengetahui tes tersebut layak atau tidak dijadikan instrumen penelitian yaitu tes tersebut memenuhi kriteria valid dan reliabel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi antara X dan Y

No. Soal	r_{xy}	Tingkat validitas	Keterangan
1	0,883	Sangat tinggi	Valid
2	0,602	Tinggi	Valid
3	0,489	Cukup tinggi	Valid
4	0,699	Tinggi	Valid
5	0,776	Tinggi	Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui butir soal nomor 1 mempunyai interpretasi validitas sangat tinggi dan soal nomor 2, 4 dan 5 mempunyai interpretasi tinggi, sedangkan soal nomor 3 mempunyai interpretasi cukup tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua butir soal tes tersebut adalah valid dan layak dijadikan instrumen penelitian.

Adapun untuk uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *alpha*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai $r_{11} = 0,678$ sehingga masuk pada kriteria reliabilitas tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun data hasil penelitian beserta analisisnya dipaparkan sebagai berikut :

1. Data aktivitas siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh melalui instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Skor	Persentase
1	antusias dalam mengikuti pembelajaran	100	89,28
2	mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru atau teman	94	83,92



3	berdiskusi/bertanya antara siswa dan guru	83	74,10
4	perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran	81	72,32

2. Data hasil belajar

Data hasil belajar yang diperoleh melalui instrumen lembar tes ⁵ dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Tes

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	NW	100	15	SF	70
2	MDF	70	16	AD	95
3	MFA	75	17	SD	75
4	MHR	90	18	EP	85
5	PKS	100	19	DD	70
6	SFY	75	20	DTN	80
7	RM	100	21	ZH	80
8	AA	80	22	SF	85
9	AMS	80	23	MKZ	60
10	RYP	90	24	SA	100
11	RSP	60	25	EEA	90
12	RSD	60	26	DDS	85
13	SYA	100	27	MR	85
14	NTT	95	28	ADW	100

⁵ Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendahnya 60, serta rata-rata nilai dalam kelas 83,39. Pada tabel diatas terdapat 22 siswa yang tuntas belajar secara individu, sehingga dapat diperoleh ketuntasan belajar secara klasikalnya sebesar 78,57%.

3. Data respon siswa

Data respon siswa yang diperoleh melalui instrumen angket ditunjukkan melalui tabel 6

Tabel 6. Data Angket Respon Siswa

No	Aspek yang direpson	Respon Siswa		Persentase	
		Senang	Tidak senang	Senang	Tidak senang
1	Perasaan siswa terhadap komponen pembelajaran				
	a. Materi pelajaran	25	3	89,3	10,7
	b. Kuis	24	4	85,7	14,3
	c. Suasana pembelajaran dikelas	27	1	96,4	3,6
	d. Cara mengajar guru	28	0	100	0
		Baru	Tidak Baru	Baru	Tidak Baru
2	Pendapat siswa terhadap komponen pembelajaran				
	a. Materi pelajaran	23	5	82,1	17,9
	b. Kuis	28	0	100	0
	c. Suasana pembelajaran dikelas	28	0	100	0
	d. Cara mengajar guru	28	0	100	0
		Berminat	Tidak berminat	Berminat	Tidak berminat
3	Pendapat siswa tentang minat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya	28	0	100	0



	menggunakan kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i>				
		Jelas	Tidak jelas	Jelas	Tidak jelas
4	Komentar siswa mengenai bahasa kuis	27	1	96,4	3,6
		Tertarik	Tidak tertarik	Tertarik	Tidak tertarik
5	Komentar siswa mengenai tampilan kuis	28	0	100	0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memberi respon positif terhadap semua aspek yang ditanyakan. Tabel di atas menunjukkan persentase respon positif siswa terhadap setiap aspek yang ditanyakan di atas 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan proses analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* efektif untuk mengajarkan materi pokok segiempat di SMP Negeri 1 Megaluh. Hal ini dapat dilihat melalui terpenuhinya ke-3 indikator keefektifan pembelajarannya, yaitu: aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk setiap aspek berada pada kategori aktif atau sangat aktif, ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 78,57%, dan respon siswa tergolong positif terhadap setiap aspek yang ditanyakan yakni lebih dari 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2010. *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika*. Surabaya : Lentera Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fithriani, S.2005. *Pendekatan Problem posing berlatar Pembelajaran Kooperatif untuk topik sudut Di Kelas VII SMP*. Makalah Komperhensif. Pps Unesa Surabaya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradikmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mudhoffir.1996. *TeknologiInstruksional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muin, Abdul. 2007. *Algoritma Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.Jakarta : CeMED
- Rozak, A dan Hidayati, W.A. 2013.*Pengolahan Data dengan SPSS*.Jombang : Untuk Kalangan Sendiri.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarata : PT Raja Grafindo persada.
- Sudjana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarata : Kencana Prenada Media Group.
- Trianto.2012.*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) teori dan Praktik*. Jakarta. Penerbit : Prestasi Pustakaraya.
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Segiempat

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.tips Internet Source	6%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	4%
3	ejournal.uncen.ac.id Internet Source	3%
4	yusiriza.wordpress.com Internet Source	2%
5	id.scribd.com Internet Source	2%
6	eprints.untirta.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On